

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dinamika komunikasi interpersonal individu dewasa awal dalam menghadapi *Quarter life crisis* menunjukkan pola yang beragam, ditentukan kepada siapa narasumber berbagi ceritanya, ekspektasi terhadap respons yang diberikan oleh lawan bicara, serta kesesuaian antara respons tersebut dengan kebutuhan pribadi narasumber. Dinamika pada keterbukaan komunikasi dengan teman maupun keluarga terjadi oleh narasumber RFP, HS, ASK, dan FM. Sementara itu, narasumber LAP tidak menunjukkan adanya keterbukaan, cenderung menutup diri hanya terbuka ketika ada yang bertanya. Begitupun empati berupa validasi emosi maupun kata-kata yang diberikan oleh teman dan keluarga hanya didapatkan pada narasumber RFP, HS, ASK, dan FM. Narasumber LAP merasa tidak mendapatkan empati, justru dibandingkan dengan orang lain. Adanya dukungan dari teman dan keluarga hanya dirasakan oleh narasumber HS, ASK, dan FM. Narasumber RFP dan LAP tidak merasa mendapatkan dukungan, seperti perasaan didengarkan atau dipahami.

Hasil komunikasi interpersonal dengan keluarga atau teman menunjukkan dua dinamika, yaitu **mendorong** dan **mengubah** yang terjadi pada narasumber. Narasumber HS, ASK, dan FM mengalami dinamika mendorong, yaitu mendapatkan solusi dalam permasalahan, adanya kesadaran diri, dan muncul motivasi diri hasil komunikasi interpersonal dengan teman maupun orang tua. Sedangkan, narasumber RFP, LAP, HS, dan FM merasakan dinamika mengubah, yaitu dengan munculnya perubahan nyata dalam diri, yaitu perubahan pada pola pikir, kemampuan untuk mengelola kecemasan, dan peningkatan ambisi dalam menghadapi tantangan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai topik permasalahan, yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pemilihan jurusan kuliah serta kesenjangan antara ekspektasi dan realita sebagai pemicu individu dewasa awal mengalami *Quarter life crisis*. Selain itu, disarankan untuk mendalami peran komunikasi non verbal dalam menunjukkan hambatan komunikasi, khususnya ketika menemukan ketidaksesuaian antara pesan verbal dan non verbal bagi individu yang mengalami *Quarter life crisis*.

5.2.2. Saran Praktis

A. Bagi individu

Individu yang berada di fase transisi sekolah ke kuliah, disarankan untuk memilih jurusan kuliah sesuai dengan minat dan bakat, bukan karena adanya tekanan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

B. Bagi orang tua

Kasih kepercayaan kepada anak dalam memilih jurusan kuliah, hargai setiap keputusan anak, agar anak tidak merasakan kehilangan arah ketika ingin melanjutkan jenjang karir. Berikan dukungan emosional dan hindarilah membandingkan anak dengan orang lain, dari segi kesuksesan maupun penacapaian prestasi.